JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi
E-ISSN: 2686-5238
P-ISSN: 2686-4916
https://dinastirev.org/JEMSI dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jemsi.v7i2
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/
Received: 03 Oktober 2025 | **Revised:** 10 November 2025 | **Accepted:** 20 November 2025

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024

Misykayatul Hayati Al Fitri[1], Rachmat Fadly[2]
[1]Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia, misykayatulhayati@gmail.com
[2]Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia, rachmat.rfl@bsi.ac.id

Corresponding Author: misykayatulhayati@gmail.com[1]

Abstract: *This study aims to analyze the effect of company size and profitability on Audit delay in food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. Audit delay is a crucial problem in the business world because Audit delay can affect the quality of financial information received by stakeholders. The population in this study were all food and beverage sub-sector companies listed on the IDX during that period, with a total sample of 19 companies selected using the purposive sampling method, resulting in 95 observation data. The type of data used in this study is secondary data. The analysis methods used in this study are descriptive statistical tests, classical assumption tests, and multiple linear regression. The results of the study indicate that company size does not have a significant effect on Audit Delay, profitability does not have a significant effect on Audit Delay, and the results of the F test analysis (simultaneous) indicates that overall company size and profitability do not show a significant effect.*

Keywords: *Company Size, Profitability, Audit Delay*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. *Audit delay* menjadi masalah krusial dalam dunia bisni karena *Audit delay* dapat memengaruhi kualitas informasi keuangan yang diterima oleh para pemangku kepentingan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode tersebut, dengan total sampel sebanyak 19 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 95 data observasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*, dan hasil analisis uji F (simultan) menunjukkan bahwa secara keseluruhan ukuran perusahaan dan profitabilias tidak menujukkan pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan,Profitabilitas, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan elemen penting dalam dunia bisnis karena memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. X.K.2 (KEP-346/BL/2011), perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik kepada otoritas dan masyarakat paling lambat tiga bulan setelah akhir tahun buku. Ketepatan waktu pelaporan menjadi indikator transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Salah satu isu yang menjadi perhatian adalah Audit Delay, yaitu keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Audit Delay tidak hanya memengaruhi kualitas informasi yang diterima pemangku kepentingan, tetapi juga bisa merusak kepercayaan investor. Walaupun ada aturan yang mengatur batas waktu pelaporan, masih banyak perusahaan di Indonesia yang terlambat. Hal ini mendorong pentingnya analisis terhadap faktor-faktor yang menyebabkan audit delay, terutama di sektor makanan dan minuman yang merupakan bagian penting dari perekonomian nasional.

Sektor manufaktur makanan dan minuman di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, tetapi masih menghadapi tantangan dalam penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasional, sistem informasi akuntansi yang belum optimal, serta proses audit yang belum efisien menjadi penyebab umum keterlambatan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi Audit Delay.

Ukuran perusahaan sering diasumsikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu audit. Perusahaan besar cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mendukung proses audit. Namun, temuan penelitian masih bervariasi. Misalnya, Sukmantari et al. (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay, yang berarti perusahaan besar cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya. Namun, studi lain menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan, menunjukkan bahwa kompleksitas operasional perusahaan besar juga bisa memperpanjang waktu audit.

Profitabilitas juga dianggap sebagai faktor yang memengaruhi Audit Delay. Perusahaan yang lebih menguntungkan umumnya ingin segera merilis laporan audit untuk menjaga reputasi positif di mata investor. Penelitian Putra et al. (2023) mendukung pandangan ini dengan menemukan pengaruh positif signifikan antara profitabilitas dan Audit Delay. Artinya, semakin tinggi profitabilitas, semakin besar kemungkinan keterlambatan audit, mungkin karena perusahaan lebih berhati-hati dalam penyusunan laporan untuk menjaga citra. Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda, di mana profitabilitas tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu audit.

Perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah yang perlu diisi untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh tentang faktor-faktor yang memengaruhi Audit Delay, khususnya pada sektor makanan dan minuman. Terlebih, sebagian besar studi terdahulu menggunakan data sebelum atau hanya pada awal pandemi COVID-19. Padahal, pandemi membawa tantangan baru dalam proses audit, seperti keterbatasan akses dokumen dan peralihan ke audit jarak jauh. Oleh karena itu, periode 2020–2024 dipilih dalam penelitian ini untuk mencakup dinamika masa pandemi dan pasca-pandemi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linier berganda untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap audit delay. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2020–2024. Diharapkan, temuan dari studi ini dapat memberikan kontribusi empiris dalam menjelaskan keterlambatan audit dan menjadi acuan bagi manajemen,

auditor, maupun regulator dalam merumuskan strategi atau kebijakan guna meningkatkan ketepatan waktu pelaporan.

Dengan fokus pada dua variabel utama ukuran perusahaan dan profitabilitas penelitian ini tidak hanya relevan bagi dunia akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis yang penting. Selain memperkuat literatur akuntansi, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai masukan bagi regulator untuk merancang kebijakan yang mendorong pelaporan keuangan yang lebih tepat waktu.

Secara keseluruhan, penelitian ini berjudul "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2020–2024", dengan tujuan utama untuk memperluas pemahaman terkait keterlambatan audit di Indonesia dan memberikan rekomendasi praktis guna meningkatkan kualitas pelaporan keuangan di sektor strategis ini.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. (2) Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *Audit delay* pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman. (3) Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis Penelitian

Mengacu pada landasan teori dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_0 = Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H_1 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hipotesis 2:

H_0 = Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H_2 = Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

Hipotesis 3:

H_0 = Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*

H_3 = Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*

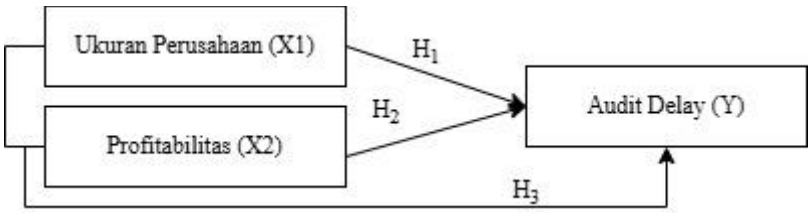

Gambar 1. Hipotesis Penelitian
Sumber: data diolah penulis (2025)

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu metode yang menekankan pada pengukuran objektif melalui data numerik dan analisis statistik, sebagaimana dijelaskan oleh Waruwu et al. (2025). Tujuan utama pendekatan ini adalah menguji hipotesis serta mengukur hubungan antar variabel dengan pendekatan deduktif, berdasarkan data historis dan teori yang sudah ada. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi ukuran perusahaan dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan audit delay sebagai variabel dependen.

Objek penelitian difokuskan pada audit delay yang dipengaruhi oleh karakteristik internal perusahaan. Unit analisisnya adalah perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Data berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen, diperoleh melalui desk research

dari situs resmi BEI dan situs perusahaan masing-masing. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif sekunder, yang terdiri dari laporan keuangan audited lima tahun terakhir.

Sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan beberapa kriteria: perusahaan harus terdaftar secara konsisten di BEI selama periode pengamatan, menghasilkan laba bersih positif, menerbitkan laporan keuangan lengkap, dan menggunakan mata uang Rupiah. Dari total 33 perusahaan, hanya 19 perusahaan yang memenuhi kriteria, menghasilkan total 95 data observasi (19 perusahaan × 5 tahun).

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode: dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan mengakses laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, sedangkan studi pustaka digunakan untuk memperkuat teori dan meninjau hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik ini.

Data yang diperoleh diolah menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics versi 27.0, melalui serangkaian tahapan analisis statistik. Pertama, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran umum karakteristik data. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan validitas model regresi. Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi residual (Ghozali, 2021), sedangkan uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi dilakukan untuk memastikan tidak terjadi pelanggaran asumsi regresi.

Setelah asumsi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap audit delay (Ghozali, 2021). Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

dengan Y adalah audit delay, X_1 adalah ukuran perusahaan, X_2 adalah profitabilitas (ROA), α adalah konstanta, β adalah koefisien regresi, dan ε adalah error.

Terakhir, uji hipotesis dilakukan melalui uji t untuk melihat pengaruh parsial dan uji F untuk melihat pengaruh simultan antar variabel. Signifikansi hasil diuji pada tingkat 5% (α = 0,05). Selain itu, koefisien determinasi (R^2 dan adjusted R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi audit delay (Ghozali, 2021). Keseluruhan proses analisis dilakukan secara sistematis guna menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Data Observasi

Populasi dalam studi ini terdiri dari 33 perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024. Dari populasi tersebut, penelitian mengambil 19 perusahaan sebagai sampel. Metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah *purposive sampling*, dengan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia. Berikut adalah daftar perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan 19 perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman sebagai sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini antara lain: PT Akasha Wira International Tbk (kode saham: ADES), PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), dan PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO). Selanjutnya, terdapat juga PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), serta PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Selain itu, sampel juga mencakup PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI), dan PT Palma Serasih Tbk (PSGO). Perusahaan lainnya yang termasuk dalam daftar sampel adalah

PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Siantar Top Tbk (STTP), serta PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ).

Pemilihan perusahaan-perusahaan tersebut dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang digunakan dalam pemilihan ini diolah oleh penulis pada tahun 2025.

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	95	25.31	32.94	29.1749	1.55956
Profitabilitas	95	.01	33.19	10.4069	6.50432
Audit Delay	95	56	145	84.26	18.462
Valid N (listwise)	95				

Sumber: data diolah penulis (2025)

1. Variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 25,31 dan maksimum sebesar 32,94 dengan nilai rata-rata 29,1749 serta standar deviasi 1,55956. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel memiliki variasi yang relative rendah diantara Perusahaan-perusahaan dalam sampel.
2. Variabel Profitabilitas memiliki nilai terendah sebesar 0,01 dan tertinggi sebesar 33,19 dengan rata-rata 10,4069 dan standar deviasi 6,50432. Sementara itu, variabel. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas antar perusahaan dalam sampel bervariasi cukup luas, sebagaimana tercermin dari rentang nilai yang besar dan standar deviasi yang tinggi.
3. Variabel *Audit Delay,* menunjukkan nilai minimum 56 dan maksimum 145 hari dengan rata-rata 84,26 hari serta standar deviasi 18,462. Hal ini mengindisikan bahwa terdapat variasi yang signifikan pada waktu *Audit Delay*di antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis.
4. Secara keseluruhan, ketiga variabel menunjukkan keragaman data yang cukup jelas, dengan *Audit delay* dan profitabilitas memiliki rentang penyebaran yang lebih besar dibandingkan ukuran perusahaan. Data ini dapat menjadi dasar untuk analisis inferensial selanjutnya, seperti korelasi atau regresi, guna mengetahui hubungan antar variabel.

Variabel Independen

Variabel Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan logaritma natural dari total aset tahunan perusahaan. Data diambil selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, untuk masing-masing dari 19 perusahaan sampel.

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) menunjukkan tren peningkatan ukuran perusahaan dari 27,59 pada tahun 2020 menjadi 28,62 pada tahun 2024. Hal serupa terjadi pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), yang ukuran perusahaannya naik dari 28,72 menjadi 28,97 selama periode yang sama. PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) memiliki ukuran yang relatif stabil di kisaran 27,70-an.

Untuk PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), ukuran perusahaan meningkat dari 28,08 pada tahun 2020 menjadi 28,50 pada 2024. PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) juga mengalami pertumbuhan dari 27,90 menjadi 28,61. Sebaliknya, PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) menunjukkan tren menurun dari 27,90 menjadi 27,74 pada akhir periode.

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) mencatatkan pertumbuhan ukuran perusahaan yang stabil dari 29,37 menjadi 29,64. Sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) sempat mengalami penurunan di tahun 2021 namun kembali meningkat hingga mencapai 29,76 pada 2024.

Perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mencatat ukuran yang relatif tinggi dan stabil, masing-masing meningkat dari 32,27 ke 32,47, dan dari 32,72 ke 32,94 selama lima tahun. Sementara itu, PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) menunjukkan pertumbuhan kecil namun konsisten dari 27,24 menjadi 27,60.

PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mencatat ukuran yang relatif stabil di kisaran 28,70-an, sedangkan PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami pertumbuhan dari 30,62 menjadi 31,02. PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) mengalami lonjakan signifikan, dari 25,31 di tahun 2020 menjadi 31,45 pada 2024.

Selanjutnya, PT Palma Serasih Tbk (PSGO) memiliki ukuran perusahaan yang stabil dengan sedikit fluktuasi, mencapai 29,00 pada 2024. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menunjukkan sedikit penurunan dari 29,12 ke 28,95. PT Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami pertumbuhan bertahap dari 27,37 menjadi 28,05.

PT Siantar Top Tbk (STTP) mencatatkan kenaikan ukuran perusahaan secara konsisten dari 28,87 menjadi 29,54. Terakhir, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) memiliki ukuran perusahaan yang cukup tinggi dan stabil, dengan sedikit fluktuasi, dari 29,80 menjadi 29,77.

Secara keseluruhan, sebagian besar perusahaan dalam sampel mengalami pertumbuhan ukuran yang konsisten selama periode pengamatan. Data ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan nilai aset perusahaan dari tahun ke tahun, yang dapat menjadi indikator positif bagi kelangsungan usaha dan prospek keuangan perusahaan.

Variabel Profitabilitas

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio keuangan tertentu (misalnya, Return on Assets atau ROA), untuk mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Data profitabilitas dianalisis selama periode lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024, terhadap 19 perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) menunjukkan profitabilitas yang cukup tinggi, meningkat dari 14,16% di tahun 2020 dan mencapai puncaknya pada 2022 sebesar 22,18%, sebelum sedikit menurun menjadi 19,55% di tahun 2024. PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) memiliki profitabilitas yang fluktuatif, dengan nilai tertinggi sebesar 3,08% pada 2023, dan terendah sebesar 1,78% pada 2024.

Profitabilitas PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) meningkat secara signifikan dari 4,05% menjadi 11,70% pada 2023, sebelum turun ke 8,97% di tahun 2024. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) juga mengalami fluktuasi, dengan nilai tertinggi pada 2024 sebesar 13,62%.

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) menunjukkan tren positif dalam profitabilitas, dari 10,13% di tahun 2020 menjadi 17,80% pada 2024. PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) mencatatkan profitabilitas tertinggi pada 2022 sebesar 17,60%, namun turun ke 12,73% di akhir periode.

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) mempertahankan profitabilitas di kisaran 3,62% hingga 5,58%, sedangkan PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) menunjukkan peningkatan dari 3,67% menjadi 8,15%. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) mempertahankan profitabilitas yang relatif stabil dengan kisaran 4,96%–7,17% dan 5,09%–6,48%, masing-masing.

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) mengalami penurunan dari 18,85% di tahun 2021 menjadi 9,70% pada 2023, namun kembali naik menjadi 15,08% pada 2024. Sementara itu, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) mencatatkan profitabilitas tertinggi di antara seluruh sampel, dengan kenaikan dari 9,82% menjadi 33,19% dalam lima tahun.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) memperlihatkan fluktuasi dengan nilai terendah 6,08% pada 2021 dan tertinggi 13,59% pada 2023. PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI)

menunjukkan pertumbuhan profitabilitas secara bertahap, dari 0,23% pada 2020 menjadi 2,79% pada 2024.

PT Palma Serasih Tbk (PSGO) juga mengalami pertumbuhan signifikan, terutama pada 2023 dengan profitabilitas mencapai 13,14%. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) mencatatkan peningkatan dari 3,79% pada 2020 menjadi 9,67% di akhir periode.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) menunjukkan tren yang relatif stabil dengan nilai tertinggi 9,51% pada 2021 dan 7,82% pada 2024. PT Siantar Top Tbk (STTP) mempertahankan profitabilitas tinggi, dengan nilai berkisar antara 13,60% hingga 19,44%.

Terakhir, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mencatatkan kinerja profitabilitas yang baik, dengan rata-rata di atas 13%, dan nilai tertinggi pada 2021 sebesar 17,24%.

Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami peningkatan profitabilitas dalam jangka waktu lima tahun, meskipun terdapat fluktuasi pada beberapa perusahaan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.

Variabel Dependen

Audit delay merupakan selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal penerbitan laporan keuangan auditan. Dalam penelitian ini, audit delay diukur dalam satuan hari untuk masing-masing dari 19 perusahaan sampel selama periode tahun 2020 hingga 2024.

PT Akasha Wira International Tbk (ADES) mengalami penurunan audit delay dari 120 hari pada tahun 2020 menjadi 84 hari di tahun 2024. Demikian pula, PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) mencatat waktu audit paling lama pada 2021 sebesar 115 hari, namun berhasil menurunkannya menjadi 85 hari pada tahun 2024.

PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) menunjukkan kestabilan audit delay, yang berkisar antara 84 hingga 89 hari selama lima tahun. Sementara itu, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) berhasil mengurangi audit delay secara signifikan dari 88 hari di tahun 2020 menjadi hanya 71 hari di tahun 2024.

PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO) juga menunjukkan perbaikan efisiensi audit, dengan audit delay yang menurun dari 86 hari menjadi 80 hari pada akhir periode. Hal serupa terjadi pada PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), dari 89 hari menjadi 86 hari.

PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) awalnya mencatat audit delay sebesar 120 hari di tahun 2020, namun terus menurunkannya hingga mencapai 86 hari di tahun 2024. PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) memiliki audit delay yang sangat tinggi di awal periode, yaitu 130 hari pada 2020, namun mengalami penurunan drastis menjadi hanya 58–83 hari dalam tiga tahun terakhir.

Perusahaan besar seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki pola audit delay yang hampir identik, yaitu di kisaran 78–88 hari, dan turun menjadi 84 hari di tahun 2024.

PT Mulia Boga Raya Tbk (KEJU) mencatat audit delay tertinggi di antara seluruh sampel, yaitu 139 hari pada tahun 2020, namun berhasil menekannya menjadi hanya 60 hari pada tahun 2024. Sementara itu, PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) memiliki audit delay yang cenderung rendah dan konsisten, dengan rata-rata di bawah 70 hari, kecuali pada 2023 yang mencapai 87 hari.

PT Mayora Indah Tbk (MYOR) mencatat penurunan signifikan dalam audit delay, dari 89 hari menjadi hanya 58 hari pada tahun 2024. PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk (PANI) juga mengalami pengurangan signifikan, dari 113 hari pada tahun 2020 menjadi 59 hari dalam dua tahun terakhir.

Audit delay PT Palma Serasih Tbk (PSGO) tergolong stabil, berkisar antara 84 hingga 88 hari. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) menunjukkan perbaikan besar dari 88 hari pada tahun 2020 menjadi hanya 59–65 hari di tahun-tahun berikutnya.

PT Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami fluktuasi, dengan peningkatan dari 68 ke 88 hari di tahun 2022, kemudian kembali turun menjadi 72 hari pada 2024. PT Siantar Top Tbk (STTP) merupakan salah satu perusahaan dengan audit delay tertinggi, yakni 145 hari pada tahun 2020, namun menurun drastis menjadi 104 hari pada tahun 2024.

Terakhir, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) juga mengalami penurunan audit delay dari 91 hari pada 2020 menjadi hanya 59 hari pada 2024, menunjukkan perbaikan efisiensi dalam proses audit.

Secara umum, mayoritas perusahaan dalam sampel menunjukkan tren perbaikan dalam audit delay dari tahun ke tahun, yang mencerminkan peningkatan efisiensi dalam proses penyusunan ***dan pemeriksaan laporan keuangan tahunan.***

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Kolmogrov-Smivrov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			95
Normal Parameters[a,b]	Mean		-.0973368
	Std. Deviation		.91955074
Most Extreme Differences	Absolute		.049
	Positive		.040
	Negative		-.049
Test Statistic			.049
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]			.200[d]
Monte Carlo Sig. (2-tailed)[e]	Sig.		.827
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.817
		Upper Bound	.837
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			
e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.			

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test terhadap 95 sampel residual tak terstandarisasi, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Nilai mean residual sebesar −0,0973 dan standar deviasi sebesar 0,9196 menunjukkan bahwa rata-rata residual mendekati nol dengan sebaran yang relatif kecil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 3. Uji Multikoleniaritas

Coefficients[a]								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	117.678	38.284		3.074	.003		
	Ukuran Perusahaan	-1.054	1.276	-.089	-.826	.411	.924	1.082
	Profitabilitas	-.256	.306	-.090	-.837	.405	.924	1.082

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, nilai Tolerance untuk variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas masing-masing sebesar 0,924, sedangkan nilai VIF untuk keduanya adalah 1,082. Nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 serta VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, kedua variabel bebas tersebut tidak memiliki korelasi tinggi satu sama lain, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa khawatir adanya distorsi akibat multikolinearitas.

Uji Heterokedastitas

Tabel 4. Uji Heterokedastitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.119	1.150		.973	.333
	Ukuran Perusahaan	-.011	.038	-.030	-.276	.783
	Profitabilitas	-.007	.009	-.083	-.764	.447

a. Dependent Variable: abs_res

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji Glejser yang ditunjukkan pada tabel Coefficients, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,783 dan untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,447. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap nilai absolut residual (abs_res). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi dan model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.147[a]	.022	.000	1.70636	2.021

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Tr_Y

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan nilai Durbin-Watson sebesar 2,021, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah autokorelasi, karena nilai tersebut berada di kisaran 1,5 hingga 2,5 yang menunjukkan tidak adanya korelasi positif maupun negatif di antara residual. Hal ini berarti asumsi independensi residual terpenuhi, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut tanpa adanya bias akibat autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	117.678	38.284		3.074	.003
	Ukuran Perusahaan	-1.054	1.276	-.089	-.826	.411
	Profitabilitas	-.256	.306	-.090	-.837	.405
a. Dependent Variable: *Audit Delay*						

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berikut dapat disimpulkan model persamaan regresi linier berganda tersebut:

Y = 117,678−1,054X1−0,256X2 +

Keterangan:

Y = *Audit Delay*

X_1 = Ukuran Perusahaan (log total aset)

X_2 = Profitabilitas (ROA)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

ε = *Error (residual)*

Berdasarkan hasil uji regresi linear terhadap variabel dependen *Audit Delay*, diperoleh bahwa baik ukuran perusahaan maupun profitabilitas tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 117,678 mengindikasikan bahwa apabila variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas bernilai nol, maka *Audit Delay*diperkirakan sebesar 117,678 hari. Koefisien regresi untuk variabel Ukuran Perusahaan adalah −1,054, yang berarti setiap peningkatan satu satuan ukuran perusahaan akan menurunkan *Audit Delay*sebesar 1,054 hari, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel Profitabilitas adalah −0,256, yang berarti setiap peningkatan satu satuan profitabilitas akan menurunkan *Audit Delay*sebesar 0,256 hari, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Namun, hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Audit Delay*karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 7. Hasil Pengujian Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	117.678	38.284		3.074	.003
	Ukuran Perusahaan	-1.054	1.276	-.089	-.826	.411
	Profitabilitas	-.256	.306	-.090	-.837	.405
a. Dependent Variable: *Audit Delay*						

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji regresi linear terhadap variabel dependen *Audit Delay*, diketahui:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Nilai t hitung sebesar −0,826 dengan nilai signifikansi 0,411 (> 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Audit Delay*. Temuan ini tidak mendukung hipotesis H1 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka H1 dinyatakan tidak dapat diterima atau ditolak.

b. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Nilai t hitung sebesar −0,837 dengan nilai signifikansi 0,405 (> 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Temuan ini tidak

mendukung hipotesis H2 yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audi delay*, maka H2 tidak dapat diterima atau ditolak.

Uji F (Simultan)

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	372.981	2	186.490	.542	.584[b]
	Residual	31667.440	92	344.211		
	Total	32040.421	94			

a. Dependent Variable: *Audit Delay*

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 0,542 dengan nilai signifikansi 0,584 (> 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*. Dengan demikian, model regresi yang digunakan tidak mampu menjelaskan variasi *Audit Delay*secara signifikan melalui kedua variabel independen tersebut. Hasil ini tidak mendukung hipotesis H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit Delay*, maka H3 tidak diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.108[a]	.012	-.010	18.553

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Ukuran Perusahaan

Sumber: data diolah penulis (2025)

Berdasarkan tabel Model Summary, diperoleh nilai R sebesar 0,108 yang menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay*tergolong sangat lemah. Nilai R Square sebesar 0,012 mengindikasikan bahwa kedua variabel independen hanya mampu menjelaskan variasi *Audit delay* sebesar 1,2%, sedangkan 98,8% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square yang negatif (−0,010) menunjukkan bahwa setelah penyesuaian terhadap jumlah variabel dan sampel, kemampuan prediksi model bahkan sedikit menurun. Sementara itu, nilai Standard Error of the Estimate sebesar 18,553 mengindikasikan tingkat penyimpangan prediksi model dari nilai aktual yang relatif tinggi.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,411 (> 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Dengan demikian, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Mubaliroh et al. (2022) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memengaruhi audit delay. Meskipun koefisien regresi bernilai negatif (B = -1,054) menunjukkan secara teoritis bahwa semakin besar perusahaan, semakin cepat audit selesai,

namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik dan tidak dapat dijadikan kesimpulan empiris.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap *Audit Delay*

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 0,542 dengan signifikansi 0,584 (> 0,05), yang berarti model regresi tidak signifikan secara simultan. Artinya, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay, sehingga H_3 ditolak dan H_0 diterima.

Temuan ini bertentangan dengan penelitian Gustini (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Perbedaan hasil ini kemungkinan disebabkan oleh adanya variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian saat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap 95 observasi dari 19 perusahaan manufaktur sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan penting. Pertama, hasil uji t menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap audit delay. Temuan ini tidak selaras dengan Signaling Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung menyelesaikan audit lebih cepat sebagai bentuk sinyal transparansi kepada pemangku kepentingan. Selain itu, hasil ini juga bertentangan dengan penelitian Sukmantari et al. (2023) dan Olivia et al. (2022) yang menemukan pengaruh negatif signifikan antara ukuran perusahaan dan audit delay. Namun, temuan dalam penelitian ini mendukung hasil dari Masluchah (2024) dan Mubaliroh et al. (2022) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hal ini bisa disebabkan oleh kompleksitas struktur perusahaan besar yang justru membuat proses audit memakan waktu serupa dengan perusahaan kecil, meskipun mereka memiliki lebih banyak sumber daya.

Kedua, hasil uji t juga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini bertolak belakang dengan prediksi dari Signaling Theory, yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan baik akan mempercepat publikasi laporan audit sebagai bentuk sinyal positif kepada pasar. Temuan ini juga berbeda dengan hasil studi Putra et al. (2023) dan Gustini (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay. Namun, hasil ini sejalan dengan penelitian Gustiana dan Rini (2022) serta Saputra et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Salah satu alasan yang mungkin menjelaskan hal ini adalah bahwa proses audit harus mengikuti prosedur yang sama, terlepas dari apakah perusahaan tersebut sangat menguntungkan atau tidak, sehingga tingkat profitabilitas tidak secara langsung memengaruhi lama waktu audit.

Ketiga, melalui uji F, diketahui bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak mampu menjelaskan variasi audit delay secara menyeluruh. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor lain di luar model penelitian ini yang lebih berperan dalam menentukan panjangnya audit delay, seperti solvabilitas, opini audit, reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), dan kondisi keuangan perusahaan, sebagaimana telah dikemukakan oleh Mubaliroh et al. (2022) serta Nababan dan Widyastuti (2023).

REFERENSI

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gustiana, D., & Rini, S. (2022). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay: Studi pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi Terapan, 11(3), 101-113.

Gustini, R. (2020). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay*. Jurnal Ekonomi, 16(1), 23-35.

Masluchah, E. (2024). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Akuntansi dan Auditing, 15(1), 45-59.

Mubaliroh, N., et al. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Akuntansi, 10(3), 120-135.

Nababan, M., & Widyastuti, R. (2023). *Pengaruh Kondisi Finansial dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 12(2), 78-89.

Olivia, S., et al. (2022). *Analisis Ukuran Perusahaan dan Pengaruhnya pada Audit Delay*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 18(4), 201-215.

Putra, A., et al. (2023). *Pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Riset Akuntansi, 9(2), 65-77.

Saputra, D., et al. (2020). *Pengaruh Profitabilitas pada Audit Delay: Studi Empiris di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 8(1), 34-47.

Sukmantari, P., et al. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay*. Jurnal Akuntansi Modern, 14(2), 88-99.

Waruwu, B., et al. (2025). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Penerbit Media Akademik.